

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Begitu besar peran pendidikan sehingga perlu adanya inovasi dalam dunia pendidikan.<sup>1</sup> Pada pasal 19 ayat (1) peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan Nasional disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>2</sup>

Hak warga negara adalah memperoleh pendidikan yang layak, dengan pendidikan yang layak masyarakat akan mampu berkembang secara mandiri untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Lembaga pendidikan harus dapat melaksanakan tugas mewujudkan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik. Agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Alfian Erwinsyah, “*Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru,*” TADBIR, Vol. 5, No. 1 (2017), 69.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Model pembelajaran efektif* (Jakarta: Direktorat pembinaan SMP, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar, dan Menengah, 2006), 1.

<sup>3</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 16.

Pendidikan yang berkualitas tidak bisa lepas dari peran kepala sekolah. Kepala sekolah mengemban tugas sebagai seorang pemimpin dan guru sebagai pelaksana kebijakan dari kepala sekolah. Dalam lingkup lembaga pendidikan faktor kepemimpinan sangat diperlukan untuk mendukung proses peningkatan kualitas pendidikan, karena kepala sekolah harus punya keteladanan yang baik, sehingga mampu mempengaruhi dan menggerakkan warga sekolah.<sup>4</sup>

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang bertanggung jawab yang merupakan komponen penting dalam sekolah, terwujudnya semua program sekolah serta kebijakan yang diambil kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah itu sendiri<sup>5</sup>

Untuk mewujudkan tujuan tersebut kepala sekolah mempunyai peranan dalam hal mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyelaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia. Kemajuan sekolah sangat tergantung pada sosok kepemimpinannya, yakni kepala sekolah. Sebab kepala sekolah yang menjadi garda depan untuk menggerakkan kegiatan dan menetapkan target Sekolah. Profesionalitas kepala sekolah menjadi syarat mutlak terwujudnya Sekolah yang berdaya saing tinggi.<sup>6</sup>

Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam mengembangkan kinerja guru. Menurut Mangkunegara kinerja guru merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Ekosiswoyo, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 14. No 2 (2007), 76-82.

<sup>5</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), 101.

<sup>6</sup> Jamal Ma'mur Asmuni, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Jogjakarta: Diva, 2012), 19.

<sup>7</sup> <http://repository.uin-suska.ac.id/6181/3/BAB%20II.pdf> diakses tanggal 27 Mei 2021

Kinerja guru menjadi faktor utama yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Karena kinerja guru yang tinggi cukup penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan yang sesuai dengan pancasila, UUD 1945 serta tujuan Pendidikan Nasional, begitu juga dengan terwujudnya siswa berprestasi diberbagai bidang, baik akademik maupun non akademik.

Salah satu komponen sistem pendidikan yang cukup menentukan prestasi belajar siswa adalah guru, yakni menyangkut kualitas kemampuan mangajarnya. Prestasi belajar yang berkualitas merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang berkualitas. Proses belajar mengajar yang berkualitas harus dikelola oleh guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan profesional yang memadai dalam hal merencanakan dan mengelola kegiatan belajar mengajar, serta menilai hasil belajar siswa.<sup>8</sup>

Faktor yang memengaruhi kinerja kepala sekolah yaitu adanya dorongan dalam diri kepala sekolah untuk berprestasi sehingga dengan adanya keinginan berprestasi. Kepala Sekolah akan selalu mengadakan evaluasi berupa perbaikan dan peningkatan prestasi. Kepala Sekolah dalam menjalankan tugasnya selalu berorientasi pada visi misi sekolah. Sedangkan dalam pelaksanaan suatu kegiatan harus terencana dan termuat dalam program sekolah. Oleh karena itu, tugas kepala sekolah sebagai pemimpin diharapkan dapat menjalankan tugasnya sebagai administrator, manajer, pemimpin sekolah, dan supervisor. Maka dari itu kepala sekolah dan guru harus saling bekerjasama dalam mengembangkan sekolah. Peran guru sangat diperlukan untuk mengembangkan prestasi peserta didik. Sehingga dibutuhkan guru yang baik. Guru yang baik dalam mengajar adalah guru yang dapat memberi materi, dapat meningkatkan rasa keingintahuan siswa, guru yang mampu memberikan motivasi agar peserta didiknya terus belajar dengan giat, sehingga menjadi siswa yang berprestasi

---

<sup>8</sup> Yayan Mulyana, "Peran Kepala Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru," *Jurnal Pendidikan Triadik* Vol 12, no. 1 (2009): 93–102.

dalam berbagai bidang, sebagaimana yang dilakukan kepala sekolah dan guru di SMAN 2 Kediri. Sekolah yang berada di jalan veteran No 7, sekolah ini menjadi salah satu sekolah favorit di Kota Kediri. Prestasi yang ditorehkan oleh siswa- siswi SMAN 2 Kediri tidak bisa diragukan lagi, yaitu Juara 1 Tingkat Nasional pada lomba *Brilliant Economic Competition*.

SMAN 2 Kediri merupakan sekolah unggulan yang sangat diminati peserta didik. dengan jumlah 935 siswa ini membuktikan bahwa SMAN 2 ini tidak bisa diragukan dari segi kualitas dan kuantitas siswa. Hal inilah yang menjadi daya tarik peneliti untuk meneliti SMAN 2 Kediri. Terkait Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kinerja Guru dan Prestasi Siswa Di SMAN 2 Kediri, mengingat keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak bisa lepas dari peran kepala sekolah dalam mengelola dengan baik.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru di SMAN 2 Kediri ?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan Prestasi Siswa di SMAN 2 Kediri ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan kinerja guru dan prestasi siswa di SMAN 2 Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru di SMAN 2 Kediri.
2. Untuk memaparkan peran kepala sekolah dalam mengembangkan Prestasi Siswa di SMAN 2 Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan kinerja guru dan prestasi siswa di SMAN 2 Kediri.

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam kajian pendidikan diantaranya:

1. Secara Teoritis
  - a. Memperkaya wawasan tentang manajemen dan permasalahan-permasalahan dalam pendidikan yang sedang terjadi di SMAN 2 Kediri.
  - b. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut tentang peran kepala sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi siswa
2. Secara Praktis
  - a. Penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi lembaga yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.
  - b. Menjadi sumber informasi bagi peneliti lain dari semua pihak yang berkepentingan.
  - c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi sekolah dalam mengembangkan kinerja guru dan prestasi siswa.

#### E. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan penelitian ini ada beberapa karya ilmiah yang di anggap relevan dengan pembahasan ini, maka penulis menganggap penting dalam melakukan kajian penelitian terdahulu, diantaranya :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Fatim Lathifah yang berjudul Pengaruh Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Mewujudkan	Hasil yang di peroleh adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan manajemen kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, terdapat juga pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala	Persamaan dengan peneliti adalah teori yang di pakai sama.	Peneliti menggunakan kuantitatif dalam mengambil data serta tempat penelitian juga tidak sama.

	Prestasi Siswa SMPN 1 Poncol Tahun 2019/2020. <sup>9</sup>	sekolah terhadap budaya sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa		
2	Nugroho Darmadi yang berjudul Kepemimpinan Kepala Sekolah Mengembangkan Kinerja Guru Dan Prestasi Murid Tk Muslimat Nu 16 Kota Malang <sup>10</sup>	Hasil yang di peroleh adalah memperlihatkan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah mengembangkan kinerja guru dan prestasi murid sudah maksimal. Hal ini terlihat dari indikator yang digunakan untuk mengembangkan kinerja guru dan prestasi murid seperti: inovasi pembelajaran kompetensi, inovasi pembelajaran kuantum, Inovasi pembelajaran elektronik learning, inovasi pembelajaran kontekstual. berjalan dengan baik dan lancar. Tipe kepemimpinan yang tercermin dari Kepala Sekolah Muslimat NU 16 adalah supervisi. Kepala Sekolah TK Muslimat NU 16 juga memiliki peran yang krusial yaitu berperan sebagai administrator yang baik karena mengetahui kondisi internal dan eksternal guru dan murid di TK Muslimat NU 16 Malang.	Persamaan dengan peneliti adalah fokus penelitian kepada kepala sekolah untuk mengembangkan kinerja guru dan prestasi siswa.	Perbedaan dengan peneliti, penelitian ini lebih di fokuskan kepada prestasi anak, dan teori yang di pakai juga berbeda.

<sup>9</sup> Fatim Lathifah, “ Pengaruh Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa SMPN 1 Poncol Tahun Ajaran 2019/2020”, (Tesis Magister, IAIN Ponorogo, 2020)

<sup>10</sup> Nugroho Darmadi, “ Kepemimpinan Kepala Sekolah Mengembangkan Kinerja Guru Dan Prestasi Murid TK Muslimat NU 16 Kota Malang”, (Tesis Magister, Universitas Muhammadiyah Malang 2019).

3	Maila Setiawati dengan judul Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN Karanganyar <sup>11</sup>	Hasil yang di peroleh adalah Kepala MAN Karanganyar sudah menerapkan komponen-komponen kompetensi manajerial yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah sesuai Permendiknas No. 13 tahun 2007, mulai dari perencanaan, pengelolaan iklim madrasah, guru, staf, sarana prasarana, humas, PPDB, kurikulum, keuangan, teknologi informasi sampai monitoring. (2) para guru di MAN Karanganyar sudah mencapai empat kompetensi guru sebagaimana tercantum pada UU No.14 tahun 2005, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial, yang ditunjukkan dengan banyaknya guru yang bersertifikasi, administrasi pembelajaran tertib serta kedisiplinan yang tinggi. (3) dalam kinerjanya kepala madrasah aliyah negeri Karanganyar menerapkan empat unsur manajemen, yaitu perencanaan ( <i>planning</i> ), pengarahan ( <i>organizing</i> ), penggerakan ( <i>actuating</i> ), dan pengawasan ( <i>controlling</i> ) dalam meningkatkan profesionalisme guru.	Persamaan dengan peneliti adalah menggunakan teori G.R Terry.	Perbedaan dengan peneliti adalah di sini kepala sekolah di tuntut untuk mengembangkan profesionalisme guru. Disini lebih menerapkan kemampuan manajerial kepala sekolah
---	---	--	---	---

<sup>11</sup> Maila Setiawati, "Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN Karanganyar", (Tesis Magister, IAIN Surakarta, 2014).

4	Emas Kurnianingsih dengan judul Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru <sup>12</sup>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai edukator adalah menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Sebagai manajer Kepala sekolah mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik, konseptual, senantiasa berusaha menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah. Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Sebagai supervisor, kepala sekolah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan dan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.	Persamaannya adalah sama-sama menfokuskan penelitian terhadap kepala sekolah serta metode penelian juga menggunakan kualitatif	Perbedaanya adalah penelitian ini hanya di fokuskan kepada kepala sekolah sedangkan penelitian saya adalah fokus ke kepala sekolah, guru serta siswa.
---	---	--	--	---

<sup>12</sup> Emas Kurnianingsih, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru," *Journal IJEMAR*, Vol 1, No 1(2017), 12.



		<p>sebagai inovator, perlu memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada tenaga kependidikan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Sebagai motivator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.</p>		
5	<p>Wahyu Suminar Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada MAN Pacitan<sup>13</sup></p>	<p>Adapun hasil penelitian tersebut adalah</p> <p>1) manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi siswa di MAN Pacitan mencakup tiga aspek, yakni pelayanan, pembinaan dan pengawasan dengan berbagai kegiatan didalamnya yang berupaya mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik dari segi akademis dan non akademis dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi siswa.</p> <p>2) pengembangan prestasi siswa berbasis preferensi peserta didik di MAN</p>	<p>Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama memfokuskan penelitian pada prestasi belajar siswa.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian tersebut lebih mengkaji bagaimana manajemen peserta didik dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa.</p>

<sup>13</sup> Wahyu Suminar, "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada MAN Pacitan" (Tesis Magister, IAIN Ponorogo, 2017)

		<p>Pacitan dikembangkan melalui multiple intelligence, peserta didik yang memiliki kecerdasan dan kegemaran lebih dalam hal mata pelajaran diwadahi dengan kegiatan seperti diskusi dengan membentuk group mata pelajaran, bedah SKL dan bimbingan belajar lainnya. Sedangkan peserta didik yang memiliki kecerdasan dan kegemaran lebih dibidang non akademis diwadahi dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, muhadhoroh, MTQ, PMR, UKS, teater, jurnalistik, KIR, seni musik dan kaligrafi, dan olah raga.</p>		
6.	<p>Siti Nurul Fuadah (2017) Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Az-Zahra Sragen<sup>14</sup></p>	<p>Hasilnya menunjukkan bahwa 1) Terlaksananya manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan guru di SDIT Az-Zahra Sragen yang dapat dideskripsikan melalui: (a) Adanya perencanaan jangka panjang dan perencanaan tahunan, yang dilengkapi dengan analisis SWOT. (b) Adanya pembagian tugas yang jelas yang tersusun dalam organisasi sekolah. (c) Pelaksanaan pembinaan meliputi pembinaan kompetensi pedagogik dengan</p>	<p>Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, hasil yang diperoleh hampir mirip di bagian pembinaan guru, peran kepala sekolah juga hampir sama.</p>	<p>Perbedaan dengan peneliti, penelitian disini menggunakan teknik analisis Swot, sedangkan peneliti menggunakan teknik analisis reduksi data. Tempat penelitian disini di sekolah dasar sedangkan peneliti di SMAN, jadi hasilnya tidak sama.</p>

<sup>14</sup> Siti Nurul Fuadah, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Az-Zahra Sragen", (Tesis Magister, IAIN Kediri, 2017) 109.

	<p>kegiatan-kegiatan rapat rutin, pendampingan penyusunan silabus dan RPP serta perangkat pembelajaran lainnya, mengadakan workshop KTSP, mengaktifkan kegiatan KKG. Kompetensi kepribadian dengan kegiatan tarbiyah, tausiyah, one day one juz membaca Al-Qur'an, one day one ayat menghafal Al-Qur'an, tahsin Al-Qur'an, pemberian contoh teladan. Kompetensi sosial diasah melalui program 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), pelatihan komunikasi melalui kegiatan tarbiyah, tausiyah, pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh sekolah. Kompetensi profesional dilaksanakan dengan mengikutsertakan guru dalam plpg, serta pelatihan pembelajaran berbasis IT. (d) Evaluasi dilakukan melalui supervisi dan rapat koordinasi. 2) Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan guru, yaitu: (a) Kurangnya pengalaman para guru dalam keterampilan pembelajaran. (b) Kurangnya pengetahuan guru dalam teknik berkomunikasi yang efektif. (c) Banyaknya guru wanita yang berusia produktif sehingga</p>		
--	--	--	--

		<p>banyak guru yang mengambil cuti. 3) Solusi yang ditempuh untuk mengatasi kendala yang dihadapi adalah dengan:</p> <p>(a) Mengadakan berbagai workshop dan pelatihan.</p> <p>(b) Mengadakan berbagai macam kegiatan untuk mengasah kemampuan berkomunikasi yang efektif. (c) Mengangkat guru piket yang tugasnya khusus mengisi kelas yang kosong.</p>		
--	--	--	--	--

Penelitian ini menfokuskan pada 2 permasalahan yaitu pembahasan tentang kinerja guru dan prestasi siswa yang ada di SMAN 2 Kediri.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sebagai gambaran pola pemikiran penulis yang tertuang dalam karya ilmiah ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan yang dibagi dalam tiga bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan erat dan merupakan kesatuan yang utuh.

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar table, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I menjelaskan tentang pendahuluan. Dalam bab ini dikemukakan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu,

Bab II mendeskripsikan kajian teori, yang berisi tentang deskripsi landasan teori, telaah pustaka untuk memperkuat judul penelitian. Sehingga antara data dan teori saling melengkapi dan menguatkan. Teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian, Profil SMAN 2 Kediri, visi misi sekolah, lokasi penelitian, jenis dan pendekatan, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV menjelaskan tentang hasil penelitian yang meliputi paparan data dan temuan penelitian di SMAN 2 Kediri.

Bab V membahas terkait peran kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru. Selanjutnya membahas tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan prestasi siswa di SMAN 2 Kediri.

Bab VI adalah Penutup adalah bab terakhir yang ada di dalam tesis. Bab ini memuat kesimpulan yang didalamnya berisi kesimpulan, implikasi teori dan praktis, serta saran yang harus sesuai dengan kerangka pemikiran dan tidak bertentangan dengan uraian terdahulu. Selain itu perlu juga dibuatkan saran atau rekomendasi praktis terkait dengan rumusan penelitian dan juga pembahasan singkat tentang keterbatasan penelitian. Adapun detail pembahasan tentang masing-masing sub babnya adalah kesimpulan dan saran.

Pada bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata peneliti. Daftar pustaka berisi referensi-referensi yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian, lampiran-lampiran berisi tentang dokumen-dokumen yang mendukung penelitian, daftar penelitian untuk wawancara dan daftar observasi, sedangkan biografi peneliti berisi tentang peneliti secara lengkap.